

Finansial Inklusi dan Akses Kredit untuk UMKM: Sebuah Analisis Bibliometrik

Loso Judijanto¹, Salwa Aulia Novitasari², Eko Sudarmanto³

¹IPOSS Jakarta

²Universitas Nusaputra

³Universitas Muhammadiyah Tangerang

Article Info

Article history:

Received Mei, 2024

Revised Mei, 2024

Accepted Mei, 2024

Kata Kunci:

Inklusi keuangan, Akses Kredit, Analisis Bibliometrik, VOSviewer

Keywords:

Inklusi keuangan, Akses Kredit, Analisis Bibliometrik, VOSviewer

ABSTRAK

Penelitian ini melakukan analisis bibliometrik untuk mengeksplorasi lanskap penelitian inklusi keuangan, menganalisis kluster tematik, tren penelitian, jaringan kolaborasi penulis, dan mengidentifikasi area potensial untuk penelitian di masa depan. Memanfaatkan VOSviewer untuk visualisasi jaringan, kami memeriksa data dari publikasi utama yang mencakup beberapa dekade untuk menentukan bagaimana fokus penelitian telah berkembang. Temuan kami mengungkapkan bahwa penelitian tentang inklusi keuangan mencakup beragam tema, termasuk layanan keuangan inti, keuangan digital, keuangan mikro, dan dampak sosial ekonomi dari aksesibilitas keuangan. Tren menunjukkan pergeseran progresif menuju integrasi solusi digital dan keberlanjutan ke dalam praktik keuangan. Analisis kolaborasi penulis menyoroti jaringan cendekiawan yang kuat, dengan kontribusi signifikan dari tokoh-tokoh terkemuka di lapangan. Studi ini juga mengidentifikasi bidang-bidang yang kurang diteliti seperti inklusi keuangan khusus gender dan keuangan berkelanjutan, menghadirkan peluang untuk eksplorasi di masa depan. Wawasan ini berkontribusi untuk memahami sifat dinamis dan multidimensi dari penelitian inklusi keuangan, menyoroti perannya dalam mendorong pembangunan ekonomi dan mengatasi tantangan global.

ABSTRACT

This study conducts a bibliometric analysis to explore the research landscape of financial inclusion, analyzing thematic clusters, research trends, author collaboration networks, and identifying potential areas for future research. Utilizing VOSviewer for network visualizations, we examine data from key publications spanning several decades to determine how research foci have evolved. Our findings reveal that research on financial inclusion encompasses a diverse range of themes, including core financial services, digital finance, microfinance, and the socioeconomic impacts of financial accessibility. Trends indicate a progressive shift towards integrating digital solutions and sustainability into financial practices. Author collaboration analysis highlights a robust network of scholars, with significant contributions from leading figures in the field. The study also identifies under-researched areas such as gender-specific financial inclusion and sustainable finance, presenting opportunities for future explorations. These insights contribute to understanding the dynamic and multidimensional nature of financial inclusion research, highlighting its role in fostering economic development and addressing global challenges.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto
Institution: IPOSS Jakarta
Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Inklusi keuangan merupakan landasan pembangunan ekonomi, terutama bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di negara-negara berkembang (Chavriya, Sharma, and Mahendru 2023). Inklusi keuangan memastikan bahwa usaha-usaha, terlepas dari ukurannya, memiliki akses terhadap layanan keuangan yang penting, termasuk kredit, tabungan, dan asuransi (Khaleq and Shihab 2024). Inklusi keuangan tidak hanya membantu memitigasi volatilitas yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan ini, tetapi juga meningkatkan kapasitas mereka untuk tumbuh, berinovasi, dan menciptakan lapangan kerja (Oladipo et al. 2023). Namun, terlepas dari kebijakan progresif yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas keuangan, sejumlah besar UMKM masih berada di pinggir sistem keuangan formal (Oladipo et al. 2023). Pengecualian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kriteria pinjaman yang ketat, kurangnya literasi keuangan, dan infrastruktur keuangan yang tidak memadai (Kerthayasa and Darmayanti 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan layanan keuangan digital telah menjanjikan pergeseran ke arah lingkungan keuangan yang lebih inklusif (Li and Huang 2023). Platform-platform digital ini menawarkan peluang unik bagi UMKM untuk melewati hambatan tradisional terhadap akses keuangan, memungkinkan spektrum layanan yang lebih luas yang lebih disesuaikan dan mudah diakses (Zhang et al. 2023). Namun, efektivitas layanan-layanan ini dalam mendemokratisasi akses keuangan bagi UMKM masih belum banyak diteliti (Dai et al. 2023; Esome 2023). Hal ini menyoroti perlunya analisis bibliometrik komprehensif yang mengevaluasi lanskap penelitian yang ada, mengidentifikasi tema-tema yang lazim, dan mengenali kesenjangan di bidang inklusi keuangan dan akses kredit untuk UMKM (Guo, Li, and Xiao 2023).

Keterlibatan UMKM dengan lembaga keuangan dan dampak intervensi kebijakan terhadap aksesibilitas kredit mereka sangat penting untuk memahami dinamika inklusi keuangan (Thathsarani, Jianguo, and Alariqi 2023). Pemahaman ini membantu dalam menyusun kebijakan yang ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan unik perusahaan-perusahaan ini (Saifurrahman and Kassim 2023). Terlepas dari peran penting inklusi keuangan dalam keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM, masih sedikit analisis bibliometrik terstruktur yang mengkonsolidasikan penelitian tentang topik ini (Anthanasius Fomum and Opperman 2023). Analisis semacam ini sangat penting untuk memahami evolusi wacana dan interaksi berbagai faktor yang memengaruhi inklusi keuangan UMKM (Samputra and Soesilo 2023).

Terdapat kesenjangan yang jelas dalam studi bibliometrik komprehensif yang memetakan wilayah akademis inklusi keuangan dan dampaknya terhadap akses kredit bagi UMKM. Penelitian yang ada sering kali tidak mengeksplorasi secara sistematis tema-tema dan tren yang membentuk bidang ini dari waktu ke waktu, yang sangat penting untuk memahami lintasan perkembangan kebijakan dan implikasinya terhadap UMKM. Kesenjangan ini menggarisbawahi perlunya tinjauan analitis yang tidak hanya menyoroti pengetahuan yang sudah ada, tetapi juga mengidentifikasi bidang-bidang yang belum dieksplorasi yang dapat secara signifikan mempengaruhi perumusan dan implementasi kebijakan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis bibliometrik mengenai inklusi keuangan dan akses kredit untuk UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan lanskap akademis yang ada, menganalisis tren dan pola publikasi dari waktu ke waktu, serta mengidentifikasi tema-tema inti dan kesenjangan dalam literatur. Hal ini akan memungkinkan pemahaman yang lebih bernuansa tentang bagaimana penelitian di bidang ini telah berkembang dan bagaimana penelitian tersebut selaras dengan intervensi kebijakan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Evolusi Inklusi Keuangan untuk UMKM*

Inklusi keuangan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah menjadi topik yang menarik bagi para akademisi, terutama dalam konteks negara berkembang. Sejumlah literatur berfokus pada peran inklusi keuangan dalam memfasilitasi pertumbuhan ekonomi yang adil dan pengentasan kemiskinan. Studi oleh (Trianto et al. 2021) menekankan bahwa akses terhadap layanan keuangan memungkinkan UMKM untuk mengelola risiko, mengakumulasi aset, dan membiayai ekspansi mereka, sehingga berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Esowe 2023; Thathsarani, Jianguo, and Alariqi 2023). Global Findex Database Bank Dunia menyediakan data ekstensif yang menggambarkan bagaimana inklusi keuangan berperan penting dalam mengintegrasikan UMKM ke dalam ekonomi formal, mengurangi hambatan masuk, dan meningkatkan daya saing (Chavriya, Sharma, and Mahendru 2023; Togun et al. 2022).

2.2 *Hambatan terhadap Akses Kredit*

Terlepas dari manfaat yang diakui, akses terhadap kredit tetap menjadi tantangan berat bagi UMKM. Beberapa peneliti telah mengidentifikasi faktor-faktor seperti kurangnya agunan, riwayat kredit yang tidak memadai, dan biaya transaksi yang tinggi sebagai hambatan utama yang menghalangi UMKM untuk mengakses layanan keuangan (Ewuraba Adua Nkansah-Sakyi 2023). Ketidakpercayaan dan kurangnya pemahaman antara lembaga keuangan dan UMKM juga berkontribusi secara signifikan terhadap hambatan-hambatan ini. Lebih lanjut, (Simba et al. 2023) mendiskusikan bagaimana peraturan dan kebijakan perbankan yang ketat dapat secara tidak proporsional merugikan UMKM, yang dianggap sebagai nasabah yang berisiko lebih tinggi oleh lembaga-lembaga keuangan.

2.3 *Layanan Keuangan Digital sebagai Katalisator Inklusi*

Kemunculan layanan keuangan digital telah memperkenalkan paradigma baru dalam wacana inklusi keuangan. Studi oleh (Spilbergs 2023) menunjukkan bahwa platform digital, termasuk mobile banking dan solusi tekfin, telah mulai menghilangkan hambatan tradisional dengan menawarkan layanan keuangan yang lebih murah, lebih mudah diakses, dan mudah digunakan. Pergeseran teknologi ini sangat penting terutama di wilayah-wilayah di mana infrastruktur perbankan fisik masih jarang atau bahkan tidak ada (Artha et al. 2023). Penelitian (Kasiisii, Mariadoss, and Golden 2023) menyoroti bagaimana layanan mobile money telah secara signifikan meningkatkan akses keuangan bagi UMKM dengan memungkinkan transaksi yang lebih cepat, lebih murah, dan lebih aman daripada metode perbankan tradisional.

2.4 *Dampak Intervensi Kebijakan*

Intervensi kebijakan memainkan peran penting dalam membentuk lanskap inklusi keuangan. Literatur mengindikasikan bahwa kebijakan dan program dukungan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan, mensubsidi risiko kredit, dan memberi insentif pada partisipasi perbankan sangatlah penting. Sebagai contoh, (Claessens and Klapper 2005) menunjukkan bahwa kebijakan yang mendorong pembentukan biro kredit dan meningkatkan penegakan hukum atas kontrak secara signifikan meningkatkan ketersediaan kredit bagi UMKM. Demikian pula, dampak dari kebijakan keuangan mikro, seperti yang dieksplorasi oleh (Banerjee, Duflo, and Kremer 2020), menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil bisnis UMKM ketika mereka menjadi sasaran kebijakan inklusi keuangan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis bibliometrik untuk meninjau dan mensintesis literatur yang ada secara sistematis mengenai inklusi keuangan dan akses kredit bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Analisis bibliometrik memungkinkan dilakukannya evaluasi kuantitatif dan kualitatif terhadap tren penelitian, perkembangan tematik, dan struktur intelektual dalam bidang akademis tertentu. Metode ini sangat cocok untuk penelitian kami karena memungkinkan identifikasi studi, penulis, dan jurnal yang berpengaruh, serta membantu memetakan evolusi tema-tema utama dari waktu ke waktu.

3.2 Sumber Data dan Strategi Pencarian

Data primer untuk analisis bibliometrik ini akan bersumber dari beberapa basis data akademis termasuk Web of Science, Scopus, dan Google Scholar. Basis data ini dipilih karena cakupan literturnya yang komprehensif di berbagai disiplin ilmu. Strategi pencarian akan melibatkan kombinasi kata kunci dan frasa yang terkait dengan penelitian kami, seperti “inklusi keuangan”, “akses kredit”, “UMKM”, “keuangan mikro”, “perbankan UKM”, dan “layanan keuangan digital”. Pencarian akan disempurnakan dengan menetapkan kerangka waktu dari tahun 1991 hingga saat ini, dengan fokus pada artikel jurnal yang telah diulas oleh rekan sejawat, prosiding konferensi, dan buku. Permintaan pencarian akan dibuat untuk memastikan pengambilan literatur yang relevan secara komprehensif.

3.3 Ekstraksi Data

Data yang diekstrak dari sumber-sumber yang diidentifikasi akan mencakup tahun publikasi, penulis, judul publikasi, jurnal, jumlah kutipan, dan kata kunci. Informasi ini akan digunakan untuk melakukan berbagai analisis bibliometrik, seperti analisis sitiran, analisis kepengarangan, dan analisis frekuensi kata kunci. Selain itu, analisis konten akan dilakukan pada abstrak dan teks lengkap untuk mengidentifikasi tema utama dan kesenjangan dalam literatur. Ekstraksi data akan difasilitasi oleh perangkat lunak bibliometrik seperti VOSviewer, yang mampu menangani kumpulan data yang besar dan analisis yang kompleks.

3.4 Teknik Analisis

1. Analisis Kutipan: Ini akan membantu dalam mengidentifikasi penelitian, penulis, dan jurnal yang paling berpengaruh di bidang inklusi keuangan untuk UMKM. Analisis ini akan memberikan wawasan tentang dampak dan jangkauan penelitian yang telah dilakukan selama ini.
2. Analisis Jaringan Kepenulisan dan Kolaborasi: Analisis ini akan memetakan pola kolaborasi di antara para penulis dan institusi, menyoroti kontributor utama di bidang ini dan distribusi geografis mereka.
3. Analisis Kata Kunci dan Kata Bersama: Teknik ini akan digunakan untuk mengidentifikasi dan memvisualisasikan evolusi tema penelitian dari waktu ke waktu. Hal ini juga akan membantu dalam mendeteksi tren yang muncul dan keterkaitan antara area penelitian yang berbeda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Matriks Data Penelitian

Tabel 1. Matriks Literatur

Publication years:	1991-2024
Citation years:	33 (1991-2024)
Papers:	980
Citations:	70934

Cites/year:	2149.52
Cites/paper:	72.38
Cites/author	40418.33
Papers/author	615.51
Authors/paper:	2.09
h-index:	116
g-index:	262
hI,norm:	93
hi,annual:	2.82
hA-index:	50
Papers with ACC >= 1,2,5,10,20:	457,352,230,162,106

Sumber: Publish or Perish, 2024

Tabel 1 menyajikan analisis bibliometrik komprehensif dari literatur yang mencakup rentang waktu 1991 hingga 2024, yang melibatkan kumpulan data dari 980 makalah yang secara kolektif telah menerima 70.934 kutipan, dengan rata-rata 2.149,52 kutipan per tahun. Data tersebut menunjukkan dampak yang tinggi dari publikasi yang dianalisis, dengan rata-rata 72,38 kutipan per makalah dan 40.418,33 kutipan per penulis. Indeks kolaborasi, yang ditunjukkan dengan rata-rata 2,09 penulis per makalah, menunjukkan kolaborasi yang moderat di antara para peneliti. Dampak produktivitas dan kutipan lebih lanjut digaribawahi oleh indeks-h sebesar 116, yang menunjukkan bahwa 116 makalah telah dikutip setidaknya 116 kali. Selain itu, indeks-g sangat tinggi yaitu 262, yang menunjukkan bahwa 262 makalah teratas secara kolektif telah menerima setidaknya 68.644 kutipan. Indeks h individu yang dinormalisasi (hI, norm) sebesar 93 dan indeks h tahunan (hi, annual) sebesar 2,82 mencerminkan dampak individu yang tinggi secara konsisten selama bertahun-tahun. Indeks hA, yang berada di angka 50, semakin mendukung gagasan tentang dampak penulis yang berkelanjutan. Distribusi makalah dengan setidaknya 1, 2, 5, 10, dan 20 kutipan menunjukkan kedalaman pengaruh penelitian yang signifikan, dengan banyak makalah yang mencapai jumlah kutipan yang tinggi, sehingga menyoroti perkembangan bidang ini dan kontribusi signifikan para peneliti selama lebih dari tiga dekade.

4.2 Analisis Kutipan

Tabel 2. Analisis Kutipan

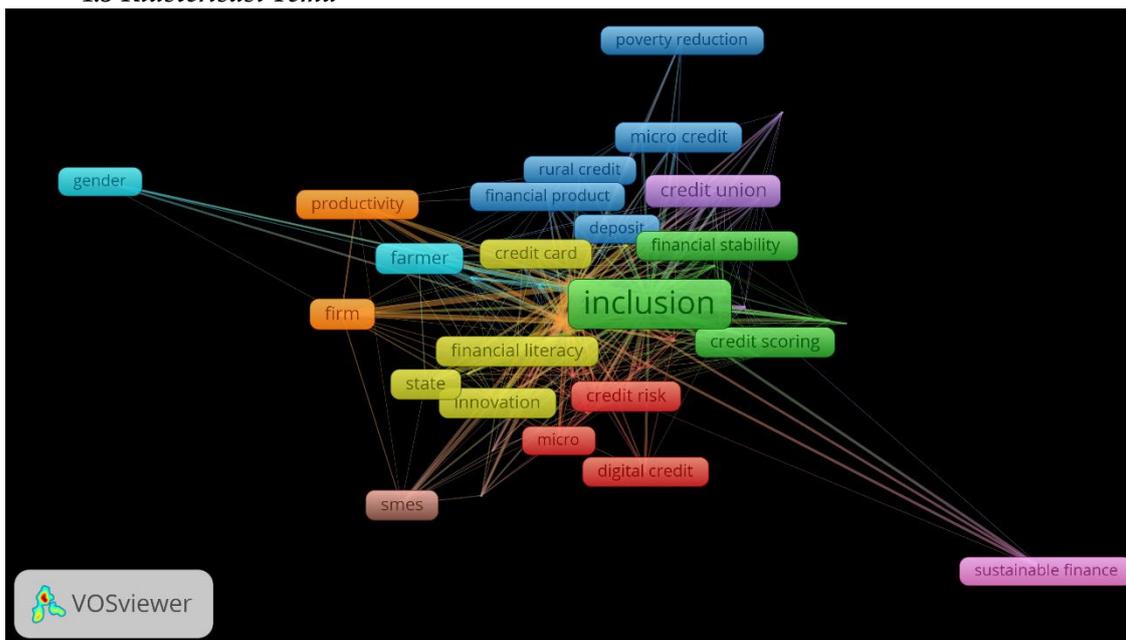
Kutipan	Penulis	Judul
6053	TA Wilson	Supporting social enterprises to support vulnerable consumers: the example of community development finance institutions and financial exclusion
2702	A Demirguc-Kunt, L Klapper, D Singer, S Ansar	The Global Findex Database 2017: Measuring financial inclusion and the fintech revolution
1941	A Demirgüç-Kunt, LF Klapper	Measuring financial inclusion: The global findex database
1906	ME Dabla-Norris, MK Kochhar, MN Suphaphiphat, ...	Causes and consequences of income inequality: A global perspective
1739	F Allen, A Demirguc-Kunt, L Klapper, ...	The foundations of financial inclusion: Understanding ownership and use of formal accounts
1637	A Demirgüç-Kunt, LF Klapper, D Singer, ...	The global findex database 2014: Measuring financial inclusion around the world
1586	M Sarma	Index of financial inclusion
1577	PK Ozili	Impact of digital finance on financial inclusion and stability
1387	M Sarma, J Pais	Financial inclusion and development

932	A Demirgüç-Kunt, L Klapper	Measuring financial inclusion: Explaining variation in use of financial services across and within countries
-----	----------------------------	--

Sumber: Publish or Perish, 2024

Tabel 2, "Analisis Kutipan," menguraikan metrik kutipan untuk karya-karya ilmiah yang signifikan terkait inklusi keuangan, yang menggambarkan dampak dan jangkauan publikasi-publikasi tersebut. Makalah yang paling banyak dikutip, dengan 6.053 kutipan, ditulis oleh T.A. Wilson, membahas peran lembaga keuangan pengembangan masyarakat dalam mendukung konsumen yang rentan dan mengatasi eksklusi keuangan. Selanjutnya, rangkaian makalah yang ditulis oleh A. Demirguc-Kunt, L. Klapper, dan rekan-rekannya, termasuk karya-karya mereka di Global Findex Database dari berbagai tahun (2017, 2014, dan pengukuran inklusi keuangan secara umum), menyoroti tonggak-tonggak penting dalam mengukur ruang lingkup dan dampak inklusi keuangan secara global, dengan jumlah sitasi berkisar antara 932 hingga 2.702. Makalah yang ditulis oleh ME Dabla-Norris dkk. mengkaji implikasi sosio-ekonomi yang lebih luas dari ketidaksetaraan pendapatan, memperoleh 1.906 kutipan dan menunjukkan relevansinya dalam diskusi tentang kesenjangan ekonomi. Karya-karya penting lainnya dari M Sarma dan PK Ozili, yang berfokus pada indeks inklusi keuangan dan dampak keuangan digital, juga banyak dikutip, yang menunjukkan sifat penelitian inklusi keuangan yang terus berkembang dan persinggungannya dengan kemajuan teknologi di bidang keuangan. Tabel ini mencerminkan kontribusi dasar dan kontemporer untuk memahami dan mengukur inklusi keuangan serta dampak inovasi tekfin terhadap kerangka kerja sosial dan ekonomi.

4.3 Klasterisasi Tema



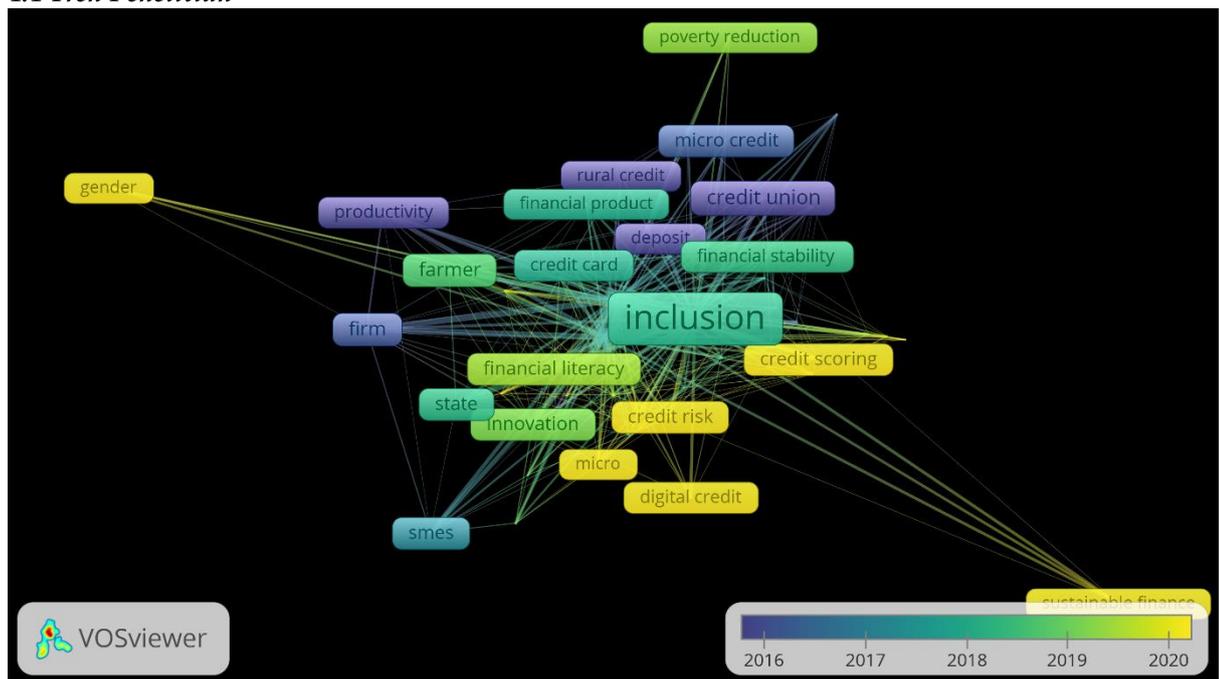
Gambar 1. Jaringan Tema
 Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar ini merupakan analisis jaringan dari VOSviewer, yang menampilkan kelompok tematik dan istilah-istilah kunci yang terkait dengan inklusi keuangan. Setiap simpul mewakili istilah kunci, dan garis-garis di antara simpul menunjukkan kekuatan dan frekuensi hubungan antara istilah-istilah tersebut dalam literatur. Analisis diberi kode warna untuk membedakan kluster tematik, yang membantu dalam mengidentifikasi bagaimana berbagai konsep yang berbeda saling berhubungan dalam penelitian tentang inklusi keuangan. Beberapa kluster yang berhasil diidentifikasi:

1. Layanan Keuangan Inti (Kluster Hijau): Kluster ini berpusat pada 'inklusi' dan mencakup istilah-istilah seperti 'kartu kredit', 'credit union', 'deposito', dan 'stabilitas keuangan'.

- Istilah-istilah ini menunjukkan fokus pada layanan keuangan tradisional dan mekanisme untuk memastikan stabilitas dan inklusivitas di sektor keuangan.
2. Keuangan Teknologi dan Digital (Klaster Merah): Menampilkan istilah-istilah seperti 'kredit digital' dan 'credit scoring', klaster ini berkaitan dengan transformasi digital dalam layanan keuangan yang memfasilitasi akses yang lebih luas terhadap kredit dan produk keuangan melalui teknologi.
 3. Keuangan Mikro dan Produk Keuangan yang Ditargetkan (Klaster Ungu): Ini mencakup 'kredit mikro' dan istilah-istilah terkait seperti 'kredit pedesaan' dan 'credit union'. Klaster ini berfokus pada produk keuangan khusus yang dirancang untuk meningkatkan akses keuangan pada segmen yang kurang terlayani, terutama di daerah pedesaan.
 4. Bisnis dan Produktivitas (Klaster Oranye): Klaster ini menghubungkan 'perusahaan', 'petani', 'UKM' (usaha kecil dan menengah), dan 'produktivitas', yang menyoroti fokus penelitian tentang bagaimana inklusi keuangan berdampak pada operasi bisnis dan output ekonomi di tingkat mikro.
 5. Dampak Sosial-Ekonomi (Klaster Biru): Istilah-istilah seperti 'pengentasan kemiskinan' mengindikasikan klaster yang berfokus pada tujuan sosio-ekonomi yang lebih luas dari inklusi keuangan, khususnya bagaimana inklusi keuangan dapat menjadi alat untuk memerangi kemiskinan dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan.
 6. Kondisi Regulasi dan Kerangka Kerja (Klaster Kuning): Dengan istilah-istilah seperti 'negara', 'literasi keuangan', dan 'inovasi', klaster ini kemungkinan besar mengkaji peran kebijakan, edukasi, dan praktik-praktik inovatif dalam mendorong lingkungan yang kondusif bagi inklusi keuangan.

4.4 Tren Penelitian



Gambar 2. Tren Penelitian
 Sumber: Data Diolah, 2024

Bagian kedua ini mencakup garis waktu dari 2016 hingga 2020, yang memberikan wawasan tentang evolusi dan tren dalam penelitian tentang inklusi keuangan selama tahun-tahun tersebut. Representasi garis waktu ini biasanya digunakan untuk menunjukkan bagaimana tema-tema tertentu muncul, menurun, atau bertahan selama periode tertentu.

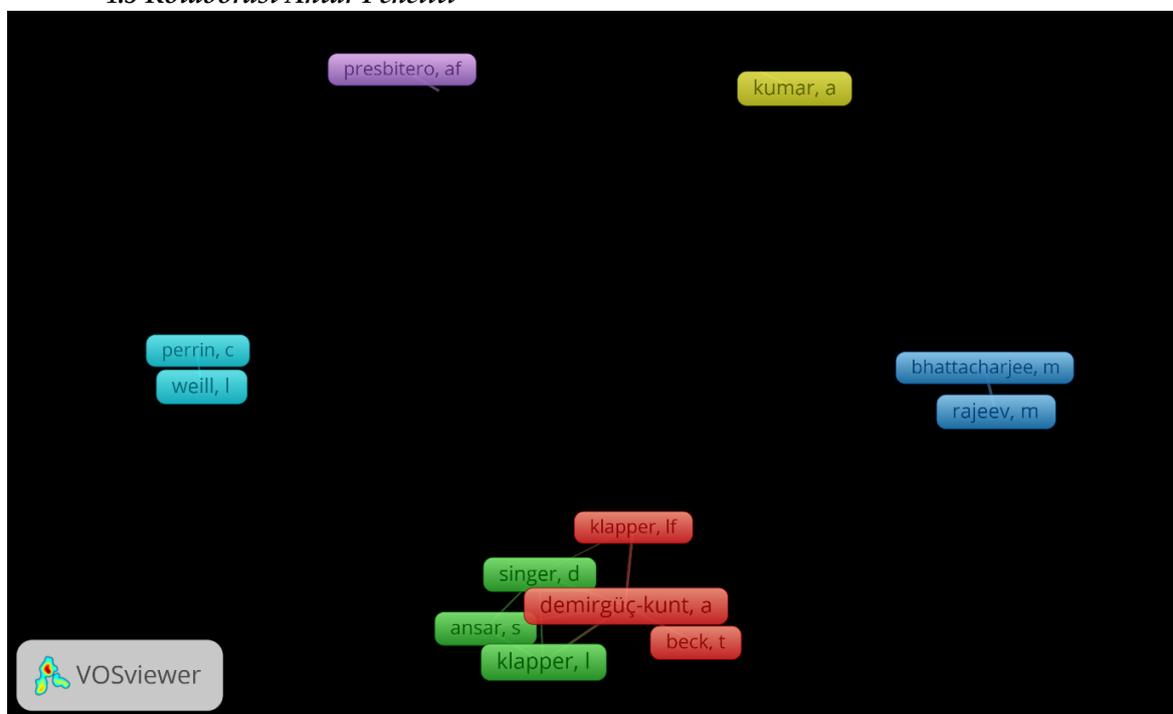
Tema “keuangan berkelanjutan”, yang ditunjukkan oleh hubungan yang mengarah ke tahun-tahun terakhir (2019-2020), menunjukkan peningkatan minat dalam integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam praktik inklusi keuangan. Hal ini sejalan dengan tren global yang menekankan

pembangunan berkelanjutan dan pembiayaan yang bertanggung jawab. Sementara Tema-tema lama seperti “kredit mikro” dan “kredit pedesaan”, meskipun masih relevan, mungkin tidak berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, menunjukkan kemungkinan pergeseran fokus atau evolusi ke pendekatan yang lebih bernuansa atau berbasis teknologi seperti “kredit digital”.

Sementara itu tema-tema sentral seperti “inklusi”, “stabilitas keuangan”, dan “penilaian kredit” tampaknya mempertahankan kehadiran yang konsisten di sepanjang waktu, yang mengindikasikan ketertarikan dan relevansi yang berkelanjutan. Topik-topik ini kemungkinan besar akan terus menjadi inti dari penelitian inklusi keuangan, yang membahas isu-isu mendasar tentang akses ke layanan keuangan dan manajemen risiko. Tema “literasi keuangan” juga tetap penting selama bertahun-tahun, menyoroti pengakuan yang berkesinambungan akan pentingnya mengedukasi konsumen dan bisnis tentang produk dan praktik keuangan.

Terdapat keterkaitan antara “negara” dan “inovasi”, yang menunjukkan fokus pada bagaimana kebijakan pemerintah dapat mendorong inovasi dalam layanan keuangan, yang sangat penting untuk memperluas inklusi keuangan. Hubungan antara “gender”, “produktivitas”, dan “petani” menunjukkan bahwa studi demografi dan pekerjaan yang spesifik (seperti studi yang berfokus pada perempuan dan pekerja pertanian) sangat penting untuk memahami dan meningkatkan inklusi keuangan pada kelompok-kelompok ini.

4.5 Kolaborasi Antar Peneliti



Gambar 3. Kolaborasi Peneliti

Sumber: Data Diolah, 2024

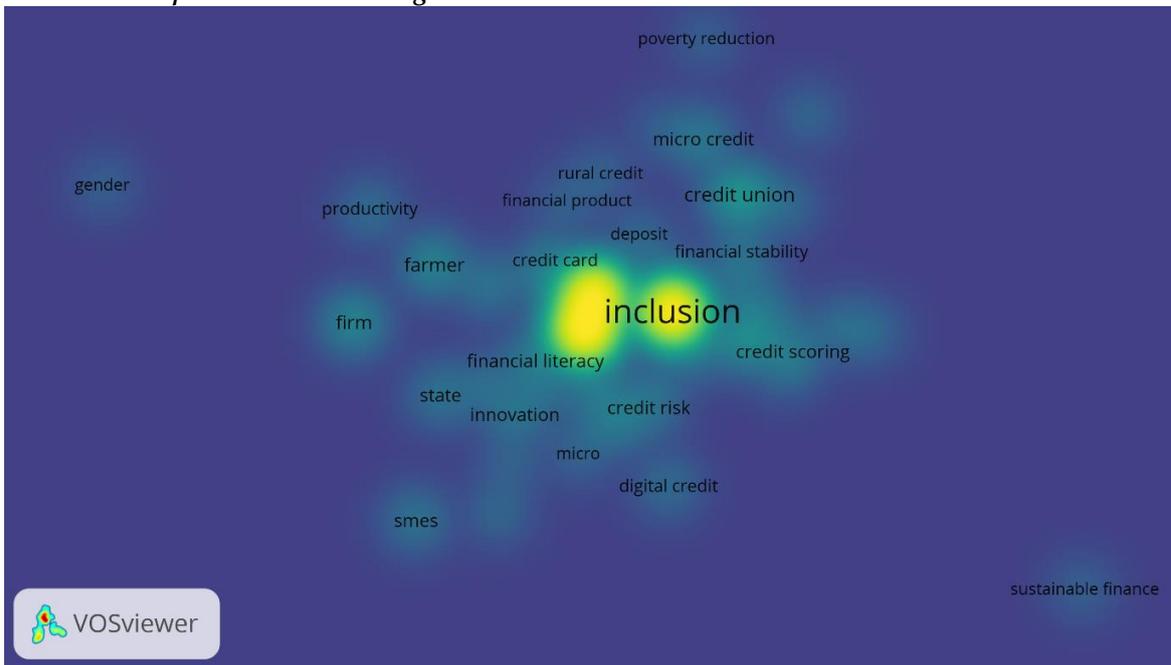
Gambar tersebut mewakili analisis jaringan kepenulisan bersama yang divisualisasikan menggunakan VOSviewer, yang menyoroti para peneliti utama dan hubungan kolaboratif mereka di dalam bidang tersebut, mungkin dalam hal inklusi keuangan berdasarkan konteks sebelumnya. Setiap simpul (dilabeli dengan nama penulis) mewakili seorang peneliti, dan ukuran simpul mungkin sesuai dengan volume publikasi atau keunggulan penulis di bidang tersebut. Hubungan antar simpul menunjukkan kepengarangan bersama, yang berarti para penulis ini telah bekerja sama dalam satu atau beberapa publikasi. Kode warna dan pengelompokan simpul menunjukkan kelompok atau jaringan penelitian yang berbeda:

1. Klaster Merah: Kelompok ini terdiri dari para penulis terkemuka seperti A. Demirgüç-Kunt, L. Klapper, D. Singer, dan lainnya, yang terkenal karena kontribusi mereka pada Global

Findex Database dan penelitian inklusi keuangan yang lebih luas. Kelompok ini tampaknya merupakan kelompok yang paling saling terhubung, yang mengindikasikan adanya jaringan kolaboratif yang kuat yang mungkin telah menghasilkan hasil penelitian yang berpengaruh di lapangan.

2. Kelompok Biru: Penulis seperti C. Perrin, L. Weill, M. Bhattacharjee, dan M. Rajeev membentuk kelompok lain, yang mungkin berfokus pada aspek inklusi keuangan yang berbeda atau studi ekonomi terkait. Koneksi yang tidak terlalu padat menunjukkan adanya kolaborasi yang lebih baru atau jaringan minat penelitian yang lebih tersebar.
3. Gugus Kuning: Menampilkan A. Kumar, isolasi simpul ini dari kelompok lain mungkin mengindikasikan minat penelitian khusus atau entri yang lebih baru ke dalam bidang ini.
4. Klaster Ungu: A. F. Presbitero berdiri sendiri, yang dapat menyiratkan kontribusi penelitian unik yang tidak secara langsung terkait dengan jaringan lain yang ditampilkan atau fokus pada area khusus dalam inklusi keuangan.

4.6 Kepadatan dan Peluang Riset



**Gambar 4. Visualisasi Kepadatan
Sumber: Data Diolah, 2024**

Gambar terakhir ini mengilustrasikan visualisasi kepadatan kata kunci yang terkait dengan inklusi keuangan. Jenis visualisasi ini menyoroti area dengan konsentrasi aktivitas penelitian yang tinggi serta area yang kurang dieksplorasi di dalam bidang tersebut, berdasarkan kepadatan dan kecerahan warna. Area yang lebih terang menunjukkan konsentrasi aktivitas penelitian yang lebih tinggi pada topik tertentu, sementara area yang lebih gelap menunjukkan topik yang kurang dieksplorasi atau muncul di lapangan.

Area tengah dan paling terang pada peta difokuskan pada kata kunci “inklusi”, dikelilingi oleh konsep-konsep yang berkaitan erat seperti “stabilitas keuangan”, “penilaian kredit”, dan “literasi keuangan”. Hal ini mengindikasikan adanya fokus penelitian yang kuat dan mapan pada aspek-aspek inti inklusi keuangan, yang membahas bagaimana layanan keuangan inklusif dapat disediakan secara efektif dan mekanisme yang memastikan stabilitas dan aksesibilitasnya.

Sementara itu, beberapa area dengan intensitas cahaya yang redup dapat diidentifikasi:

1. “Keuangan Berkelanjutan”: Diposisikan di pinggiran dan ditampilkan dalam warna yang lebih gelap, hal ini menunjukkan bahwa meskipun keuangan berkelanjutan diakui dalam bidang inklusi keuangan, namun mungkin belum banyak dieksplorasi. Bidang ini merupakan peluang potensial untuk penelitian yang mengintegrasikan inklusi keuangan

dengan tujuan-tujuan keberlanjutan, seperti mempelajari bagaimana produk keuangan dapat mendukung praktik-praktik yang ramah lingkungan atau bagaimana inklusi dapat berkontribusi pada tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas.

2. "Gender": Area lain yang kurang terang, terletak di bagian tepi visualisasi, mengindikasikan bahwa penelitian khusus gender dalam inklusi keuangan mungkin kurang lazim. Penelitian dapat berfokus pada bagaimana layanan keuangan berdampak pada kesetaraan gender, peran perempuan dalam pengambilan keputusan keuangan, dan penciptaan produk keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan perempuan.
3. "Kredit Digital" dan "Mikro": Meskipun topik-topik ini terkait dengan tema-tema utama, representasi mereka yang relatif lebih gelap menunjukkan adanya ruang untuk eksplorasi lebih lanjut. Studi potensial dapat mengkaji dampak layanan kredit digital terhadap pengusaha mikro atau tantangan dan peluang spesifik dalam keuangan digital untuk usaha mikro.

Area-area yang kurang terang ini dapat memandu para peneliti ke arah topik-topik yang mungkin mendapat manfaat dari eksplorasi yang lebih dalam atau studi inovatif, yang berpotensi mengarah pada wawasan baru dan perkembangan inklusi keuangan. Masing-masing mewakili ceruk yang dapat memberikan kontribusi berharga bagi bidang ini, terutama dalam memahami bagaimana inklusi keuangan dapat disesuaikan dengan demografi yang berbeda dan praktik-praktik yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Analisis komprehensif dari data bibliometrik dan visualisasi jaringan memberikan pandangan yang beragam mengenai lanskap penelitian dalam inklusi keuangan. Pertama, pengelompokan tematik mengungkapkan spektrum tema penelitian yang luas, mulai dari layanan keuangan inti dan keuangan digital hingga keuangan mikro dan dampak sosial-ekonomi, yang menyoroti beragam bidang yang diminati di bidang ini. Kedua, tren penelitian selama bertahun-tahun menunjukkan fokus yang terus berkembang, dengan meningkatnya perhatian yang diberikan pada keuangan berkelanjutan dan solusi digital, yang mengindikasikan pergeseran ke arah pengintegrasian teknologi dan keberlanjutan dalam praktik-praktik keuangan. Selain itu, kajian terhadap kolaborasi penulis menunjukkan adanya jaringan akademisi yang terhubung dengan baik, terutama yang berpusat di sekitar penulis yang produktif seperti Demirgüç-Kunt dan Klapper, yang menggarisbawahi sifat kolaboratif dari bidang penelitian ini. Terakhir, topik-topik penelitian potensial yang diidentifikasi di bidang-bidang yang belum banyak dieksplorasi, seperti inklusi keuangan yang spesifik gender dan keterkaitan antara layanan keuangan dengan praktik-praktik berkelanjutan, menunjukkan arah yang menjanjikan untuk penelitian-penelitian di masa depan. Wawasan-wawasan ini secara kolektif menggarisbawahi sifat dinamis penelitian inklusi keuangan, pentingnya inklusi keuangan dalam pembangunan ekonomi, dan potensi terobosan dalam bidang-bidang yang menjembatani layanan keuangan dengan tujuan-tujuan sosial dan lingkungan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthanasius Fomum, Tita, and Pieter Opperman. 2023. "Financial Inclusion and Performance of MSMEs in Eswatini." *International Journal of Social Economics* 50(11): 1551–67. <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2020-0689>.
- Artha, Bhenu et al. 2023. "Keuangan Digital: Suatu Studi Literatur." *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*: 84–91.
- Banerjee, Abhijit, Esther Duflo, and Michael Kremer. 2020. "The Influence of Randomized Controlled Trials on Development Economics Research and on Development Policy." In , 439–87.

- Chavriya, Shubham, Gagan Sharma, and Mandeep Mahendru. 2023. "Financial Inclusion as a Tool for Sustainable Macroeconomic Growth: An Integrative Analysis." *Annals of Public and Cooperative Economics* 95.
- Claessens, Stijn, and Leora Klapper. 2005. "Bankruptcy around the World: Explanations of Its Relative Use." *American Law and Economics Review* 7: 253–83.
- Dai, Debao, Mingzhu Fu, Liang Ye, and Wei Shao. 2023. "Can Digital Inclusive Finance Help Small- and Medium-Sized Enterprises Deleverage in China?" *Sustainability* 15: 6625.
- Esowe, Susannash Limunga. 2023. "Financial Inclusion and Its Impact on Poverty Alleviation amongst Micro and Small Enterprises in Cameroon." *Business and Economic Research* 13(2): 170.
- Ewuraba Adua Nkansah-Sakyi. 2023. "Review on the Impact of Financial Institutions' Systems on SMEs' Access to Finance." *CEMJP* 31(2 SE-Articles): 304–10. http://journals.kozminski.cem-j.org/index.php/pl_cemj/article/view/702.
- Guo, Yu, Pengfei Li, and Chenxi Xiao. 2023. "Research on Digital Inclusive Finance to Alleviate the Dilemmas of SME Financing and Countermeasures." *Highlights in Business, Economics and Management* 7: 399–401.
- Kasiisii, Athikho Stephen, Siluvaimuthu Mariadoss, and Selvaraj Anthony Rahul Golden. 2023. "The Effectiveness of Digital Financial Inclusion in Improving Financial Capability." *International Journal of Professional Business Review* 8(5): e0839.
- Kerthayasa, I Wayan, and Ni Putu Ayu Darmayanti. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Desa Pengotan." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 12(2): 137.
- Khaleq, Shatha Yousef Abdel, and Ruba Nimer Abu Shihab. 2024. "The Impact of Financial Inclusion on Economic Growth: ARDL Approach." *WSEAS Transactions on Business and Economics* 21(2): 371–81.
- Li, Jixuan, and Jiayu Huang. 2023. "A Study on the Impact of Digital Inclusive Finance on Business Innovation-Financing Constraints as a Mediating Variable." *Highlights in Business, Economics and Management* 12: 243–52.
- Oladipo, Adenike et al. 2023. *The Trend of Financial Inclusion: A Comparative Analysis of Selected African Countries*.
- Saifurrahman, Adi, and Salina Kassim. 2023. "Enhancing the MSME Islamic Financial Inclusion in Indonesia: An Institutional Theory Perspective." 23: 6–25.
- Samputra, Palupi Lindiasari, and Nining Indroyono Soesilo. 2023. "Evaluation of National Financial Inclusion Strategies in Non-Profit Institution: SME Center UI." *Jejak* 16(1): 116–34.
- Simba, Amon, Mahdi Tajeddin, Leo-Paul Dana, and Domingo Soriano. 2023. "Deconstructing Involuntary Financial Exclusion: A Focus on African SMEs." *Small Business Economics* 62.
- Spilbergs, Aivars. 2023. "Financial Services Digitainability: Financial Inclusion and Efficiency in EU Countries." *WSEAS Transactions on Business and Economics* 20: 1448–62.
- Thathsarani, Shanika, Wei Jianguo, and Mona Alariqi. 2023. "How Do Demand, Supply, and Institutional Factors Influence SME Financial Inclusion: A Developing Country Perspective." *SAGE Open* 13.
- Togun, O R, Ranti Ogunrinade, Ola T Olalekan, and T D Jooda. 2022. "Financial Inclusion and SMEs' Performance: Mediating Effect of Financial Literacy under the Creative Common Attribution Non-Commercial 4.0." *Journal of Business and Environmental Management (JBEM)* 1(1): 23–33. <https://journals.airsd.org/index.php/jbem>.
- Trianto, Budi, Rahmayati Rahmayati, Tetty Yuliaty, and Tasiu Sabiu. 2021. "Determinant Factor of Islamic Financial Inclusiveness at MSMEs: Evidence from Pekanbaru, Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 7: 105–22.
- Zhang, Lu, Jiakui Chen, Ziyi Liu, and Zhiyuan Hao. 2023. "Digital Inclusive Finance, Financing Constraints, and Technological Innovation of SMEs—Differences in the Effects of Financial Regulation and Government Subsidies." *Sustainability* 15: 7144.